

## **BAB IV KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dialog dalam anime Yahari Ore no Seishun Love Come wa Machigatteiru yang mengacu pada teori pembentukan kata oleh Yonekawa Akihiko (2001&1997) dan teori morfologi oleh Natsuko Tsujimura (2014), serta teori pragmatik oleh Katou dan Sawada (2020) dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Kategori "Ungkapan Sehari-hari" paling sering muncul dalam dialog anime ini, mencapai 21%. Kategori lain yang juga sering digunakan adalah "Ungkapan dan Kata Seru" dengan 16%, "Orang" dengan 16%, dan "Pikiran dan Emosi" dengan 19%. Sementara itu, kategori "Tindakan dan Perubahan" serta "Kepribadian dan Temperamen" masing-masing menyumbang 7%, kategori "Dunia di sekitar kita" menyumbang 8%, kategori "Imbuhan Awalan dan Akhiran" mencakup 5%, dan kategori "Tubuh dan Fungsinya" hanya mencakup 1%.

Metode pembentukan kata yang paling dominan adalah "Shouryaku" atau pelepasan, mencakup 44% dari keseluruhan data. "Oto No Tenka" atau perubahan pelafalan menyumbang 20%, "Konkou" atau penggabungan dua kata menyumbang 12%, dan "Shakuyou" atau peminjaman kata dari bahasa asing mencakup 11%. Metode "Keiyoushi/Keiyoudoushi No Hasei" atau pembentukan adjektiva menyumbang 6%. Selain itu, metode "Goroawase" (4%), "Doushi No Hasei" (2%), dan "Meishi No Hasei" (1%) juga ditemukan dalam jumlah yang lebih kecil.

Penggunaan kategori "Ungkapan Sehari-hari" dan metode "Shouryaku" menunjukkan bahwa wakamono kotoba dalam anime ini cenderung menjaga komunikasi yang informal dan santai, sesuai dengan karakteristik bahasa remaja Jepang. Penggunaan metode "Shakuyou" dan "Oto No Tenka" juga mencerminkan usaha untuk menyesuaikan bahasa agar lebih menarik dan relevan dalam konteks budaya dan linguistik modern.

Selain itu, ditemukan contoh penggunaan pragmatik denotatif pada wakamono kotoba dalam anime ini, yaitu 「人称ダイクシス、社会的ダイクシス、談話ダイクシス」 untuk mengetahui maksud dari tindakan yang merujuk pada kata tunjuk waktu, tempat, tingkat sosial, kata ganti orang serta pada bagian tertentu baik teks maupun lisan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan kategori dan metode pembentukan wakamono kotoba sangat mempengaruhi bahasa yang digunakan dalam dialog anime. Dominasi kategori "Ungkapan Sehari-hari" menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan nuansa informal dan akrab dalam komunikasi. Namun, penggunaan metode seperti "Shakuyou" dan "Oto No Tenka" penting untuk menunjukkan inovasi dalam bahasa yang menyesuaikan dengan perkembangan budaya dan teknologi.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan kategori dan metode pembentukan yang tepat untuk memastikan bahwa bahasa dalam anime dapat menyampaikan karakteristik dan emosi dengan baik. Pilihan ini tidak hanya mempengaruhi keakuratan bahasa, tetapi juga mempengaruhi cara pesan dan nuansa diterima serta dipahami oleh penonton.